

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pada Bab 1 ayat 1 pendidikan dimaknai sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (“UU RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),” 2006). Dapat dipahami bahwa dalam proses pendidikan didalamnya terjadi sebuah perubahan baik pada sikap ataupun tingkah laku seseorang yang diharapkan dapat membantunya mencapai proses pendewasaan dengan baik. UU tersebut mengatur seluruh penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang berlandaskan pada UUD 1945.

Pada saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, akan tetapi siswa dituntut untuk ikut aktif selama pembelajaran berlangsung agar terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai pemberi materi dan siswalah yang menerima materi, maka media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi akan sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik saat terjadi komunikasi antara guru dengan siswa melalui media/penyalur materi tersebut.

Media memegang peranan penting dalam proses pengajaran. Saat guru menyampaikan materi ajar secara konvensional, media adalah yang membantu memperjelas materi yang akan disampaikan. Hamalik berpendapat bahwa dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak dapat lepas dari lima aspek penting, yaitu tujuan, media, materi, metode dan evaluasi (Febrita & Ulfah, 2019). Kelima aspek tersebut saling berhubungan. Pemilihan metode belajar akan berpengaruh pada media yang akan digunakan, demikian juga terjadi pada materi dan evaluasi yang akan

digunakan nantinya. Media sendiri digunakan untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Hamalik juga menjelaskan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020), pemakaian media yang menarik mampu membangkitkan keinginan, minat, motivasi serta dorongan pada siswa untuk ikut berperan aktif selama pembelajaran dikelas, disini media membawa pengaruh baik terhadap psikologis anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Umi Rosyidiah, bahwasanya media pendidikan memiliki 3 peran penting, yaitu sebagai penarik perhatian siswa, peran komunikasi dan peran ingatan/penyimpanan. Dalam penerapannya, media membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Nur Azizah, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eyler dan Giles, keefektifan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan medianya. Sesuai dengan piramida pembelajaran, mereka menemukan fakta bahwasanya materi yang diajarkan secara konvensional hanya dapat diserap sebanyak 5%, sedangkan yang efektif ialah pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa, artinya siswa ikut serta berperan aktif selama pembelajaran. Walaupun tingkat abstraksinya sangat rendah tetapi daya tangkap materi siswa mencapai 90% (Muhson, 2010).



Gambar 1 1. Piramida Belajar

Disisi lain, guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai jenis media pembelajaran. Walaupun materi yang diajarkan menarik akan tetapi jika tidak dibarengi dengan media yang sesuai, maka materi tidak dapat

disampaikan dengan maksimal. Oleh karena itu penggunaan media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai atau tidaknya materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Media pembelajaran digunakan sebagai komponen yang memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian materi (komunikasi) yang nonverbal (Mangdalena et al., 2021). Setiap pembelajaran dapat menggunakan media yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Media harus ada dan dimanfaatkan oleh pendidik dalam setiap pembelajaran, untuk membantu capaian pembelajaran yang maksimal. Media yang baik ialah media yang mampu memberikan dampak positif kepada siswa, yaitu seperti prestasi belajar, hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Seperti yang kita ketahui, ada banyak guru yang mengajar siswanya dengan menggunakan metode ceramah dan mencatat di papan tulis. Meskipun terdapat media yang lebih bervariasi yang dalam menyampaikan materi, ternyata sangat sedikit guru yang dapat menerapkannya selama pembelajaran. Salah satunya ialah yang terjadi di MTs Ar-Rosyidiah Kota Bandung, yaitu pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Melalui wawancara singkat dengan guru mata pelajarannya, diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki motivasi yang rendah selama mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis.

Dalam ruang lingkup pendidikan keagamaan yang diterapkan di sekolah, mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang didalamnya mengajarkan siswa untuk membaca, memahami, mengamalkan dan menghafal Al-Quran dan Hadis. Tujuan dari mata pelajaran ini agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan fasih, menyimpulkan isi kandungan, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Dengan demikian inti dari pembelajaran Al-Quran Hadis sangatlah istimewa, yaitu mempelajari Al-Quran yang menjadi pedoman kehidupan manusia (Ar Rasikh, 2019).

Mata pelajaran Al-Quran Hadis memiliki banyak manfaat untuk siswa, akan tetapi hal ini tidak dibarengi dengan motivasi untuk memahaminya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Ar-Rosyidiah Bandung, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di kelas VIII. Ketika pembelajaran Al-Quran Hadis berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan beberapa fenomena

seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa sering izin ke toilet padahal jajan ke kantin, terlambat mengerjakan tugas dan beberapa diantaranya menyepelkan tugas tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, siswa dinilai memiliki motivasi yang rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Proses penyampaian materi yang monoton dapat membuat siswa bosan dan jenuh sehingga siswa memilih mengobrol dengan temannya. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata pun cenderung akan gagal dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Pembelajaran yang optimal dapat mempermudah guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Akibatnya ialah nilai beberapa siswa yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satunya ialah saat ulangan harian pada materi BAB 1, yakni materi Hukum Bacaan Mad Iwad, Mad Layyin, dan Mad 'Arid Lissukun. Di kelas VIII-C terdapat sebanyak 63% atau sekitar 19 orang siswa dari total 30 orang siswa yang nilainya dibawah KKM, dengan rata-rata nilai sebesar 66,5. Sedangkan di kelas VIII-D terdapat 53% atau sekitar 16 siswa dari total 30 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, dengan rata-rata nilai 67,5. Untuk nilai KKM mata pelajaran Al-Quran Hadis sendiri ialah 74. Berikut merupakan nilai ujian harian VIII pada semester ganjil..

Tabel 1.1. Nilai Ujian Harian Kelas VIII

No.	Kelas	Nilai Rata-rata			
		1	2	3	4
1.	VIII-A	76,5	73,3	73,2	61,1
2.	VIII-B	70	73,9	54,7	47,5
3.	VIII-C	66,5	53,1	43,9	58,6
4.	VIII-D	67,5	65,5	52,5	44,6

Berdasarkan fakta tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa pun meningkat. Saat ini, media pembelajaran yang digunakan terkesan monoton dan tidak membuat siswa aktif. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru dan siswa yang pandai

saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung diam, tidak memperhatikan dan lebih sering keluar masuk kelas. Bahkan parahnya lagi, beberapa siswa memilih tidak sekolah dan bolos saat pembelajaran Al-Quran Hadis berlangsung.

Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif dan dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran. Salah satunya ialah dengan menerapkan media pembelajaran *card sort*. Dengan menggunakan media kartu tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi mengikuti pembelajaran. Media ini menuntut siswa untuk dapat aktif selama pembelajaran berlangsung, disini pendidik hanya berpihak sebagai fasilitator.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai permasalahan yang berkaitan dengan menurunnya motivasi belajar siswa, terutama mengenai apakah media *card sort* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa ? oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **“PENGARUH PENERAPAN MEDIA *CARD SORT* AYAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS”**. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimental* yang dilakukan di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiah, Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan media pembelajaran *Card Sort* ayat pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiah ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran *Card Sort* ayat pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiah ?
3. Sejauhmana pengaruh penerapan media pembelajaran *Card Sort* ayat terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan media pembelajaran *Card Sort* ayat pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiah.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran *Card Sort* ayat pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiah.
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penerapan media pembelajaran *Card Sort* ayat terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan di masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi dalam lingkup pembelajaran di sekolah, meningkatkan kualitas keilmuan, meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini, pendidik diharapkan dapat lebih berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran pun menjadi berkualitas.

b. Bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Dengan digunakannya media yang bervariasi, materi

pembelajaran pun dapat dipahami dengan mudah, dan motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai media alternatif bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kreativitas, motivasi, hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian, hasilnya juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan berbagai penelitian yang relevan.

E. Kerangka Berpikir

Penerapan media pembelajaran dapat mendorong lahirnya keinginan, minat dan motivasi seorang siswa sehingga rangsangan tersebut dapat membawa pengaruh-pengaruh positif terhadap psikologis siswa (Azhar Arsyad, 2013). Selain itu, media pembelajaran juga meningkatkan pemahaman siswa.

Proses belajar mengajar selalu berkaitan dengan media yang digunakan. Dalam menerapkan media, guru perlu merancang dan merencanakannya dengan baik. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu, media yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendukung materi yang diajarkan, praktis dan sederhana dan guru tersebut harus terampil dalam menggunakannya (Jannah, 2009).

Penggunaan media selama pembelajaran berlangsung tidak bertujuan untuk menggantikan guru untuk mengajar, melainkan untuk membantu guru untuk melengkapi penyampaian materi kepada siswa. penggunaan media ini diharapkan dapat menimbulkan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa (Hasan et al., 2021).

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang bermakna ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’, sedangkan dalam bahasa Arab media memiliki makna ‘perantara’ atau pengantar informasi dari pengirim kepada penerima informasi. Pesan tersebut dapat berisikan materi atau informasi mengenai sesuatu. Secara

khusus, pengertian media dapat dipahami sebagai sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan pembelajaran (Azhar Arsyad, 2013). Dengan demikian, media merupakan wahana atau sumber belajar yang didalamnya mengandung materi atau informasi yang dapat merangsang pembelajaran siswa.

Dalam perkembangannya, media menjadi lebih banyak jenis dan modelnya. Media dapat berupa perangkat keras yang mengantarkan informasi dan perangkat lunak yang mengandung informasi. Media tidak selalu berupa TV, radio, dan komputer, akan tetapi manusia juga merupakan media yang dapat digunakan untuk mengantarkan informasi. Secara garis besar media dapat terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media visual merupakan media yang dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan (Hamdani, 2011).

Selama perkembangannya, ada banyak jenis media visual yang sudah dikenal oleh guru. Salah satunya ialah media *card sort*, yang menggunakan kartu kecil sebagai perantara menyampaikan informasi. Media *card sort* merupakan media yang terbuat dari kardus atau kertas yang berisikan tulisan. Penggunaan media ini ialah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan kolaboratif berupa memilih kartu yang didalamnya mengajarkan konsep, penggolongan ayat dan terjemah, fakta pada obyek atau mengulangi informasi (Melvin Silberman, 2016).

Strategi pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan menggunakan media *card sort*. Media *card sort* merupakan strategi pembelajaran berupa potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang dapat digunakan untuk menuliskan materi yang akan diajarkan. Ciri khas dari pembelajaran ini ialah siswa secara aktif mencari materi yang sesuai dengan kategori/kelompok yang diperolehnya, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan kartu yang diperolehnya (Hisyam Zaini, 2008).

Salah satu pembelajaran yang memerlukan media yang variatif ialah mata pelajaran Al-Quran Hadis. Pelajaran Al-Quran Hadis merupakan salah satu pembelajaran PAI yang diterapkan di MI, MTs dan MA. Tujuannya ialah untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran, sehingga siswa mampu membaca,

menerjemahkan ayat, menyimpulkan isi kandungan ayat, menjelaskan asbabun nuzul dan menghafalnya (Ar Rasikh, 2019). Didalamnya terdapat berbagai pokok bahasan seperti hukum tajwid, surat dalam Al-Quran dan beberapa Hadis yang sesuai dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan media *card sort* ini menjadi upaya untuk mendorong motivasi belajar siswa dan membuatnya lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Media ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Untuk menerapkan media ini, guru hanya perlu menyiapkan beberapa potongan kertas yang berisikan materi yang diajarkan, misalkan *mufrodat*, huruf hijaiyah, atau kosa kata lainnya. Berikut langkah-langkah singkat untuk menerapkan media *card sort*, yaitu :

1. Peserta didik dapat bermain secara berkelompok atau individual
2. Guru memberikan beberapa potongan kertas berisi materi kepada beberapa kelompok/individu
3. Guru meminta siswa untuk mencari potongan kertas yang sesuai dengan materi di papan tulis
4. Siswa akan mencari potongan kertas dan menempelkannya di papan tulis
5. Siswa bersama-sama menjelaskan mengenai materi dalam potongan kertas tersebut

Selama pembelajaran berlangsung, siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang beragam. Pada hal ini, guru dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan menggunakan media yang menarik. Media tersebut akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Siswa berada pada posisi yang pasif, reseptif dan hanya menerima. Akan tetapi, realita saat ini menuntut guru agar menggunakan media yang dapat membuat siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Sehingga selama pembelajaran berlangsung, harus muncul interaksi antara pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan dengan media pembelajaran. Ketiganya saling berhubungan karena sama-sama memiliki peran yang penting. Maka dalam hal ini, guru mengajarkan siswa-siswanya melalui sebuah media, dan sebaliknya para siswa menjadi pembelajar yang aktif, kritis,

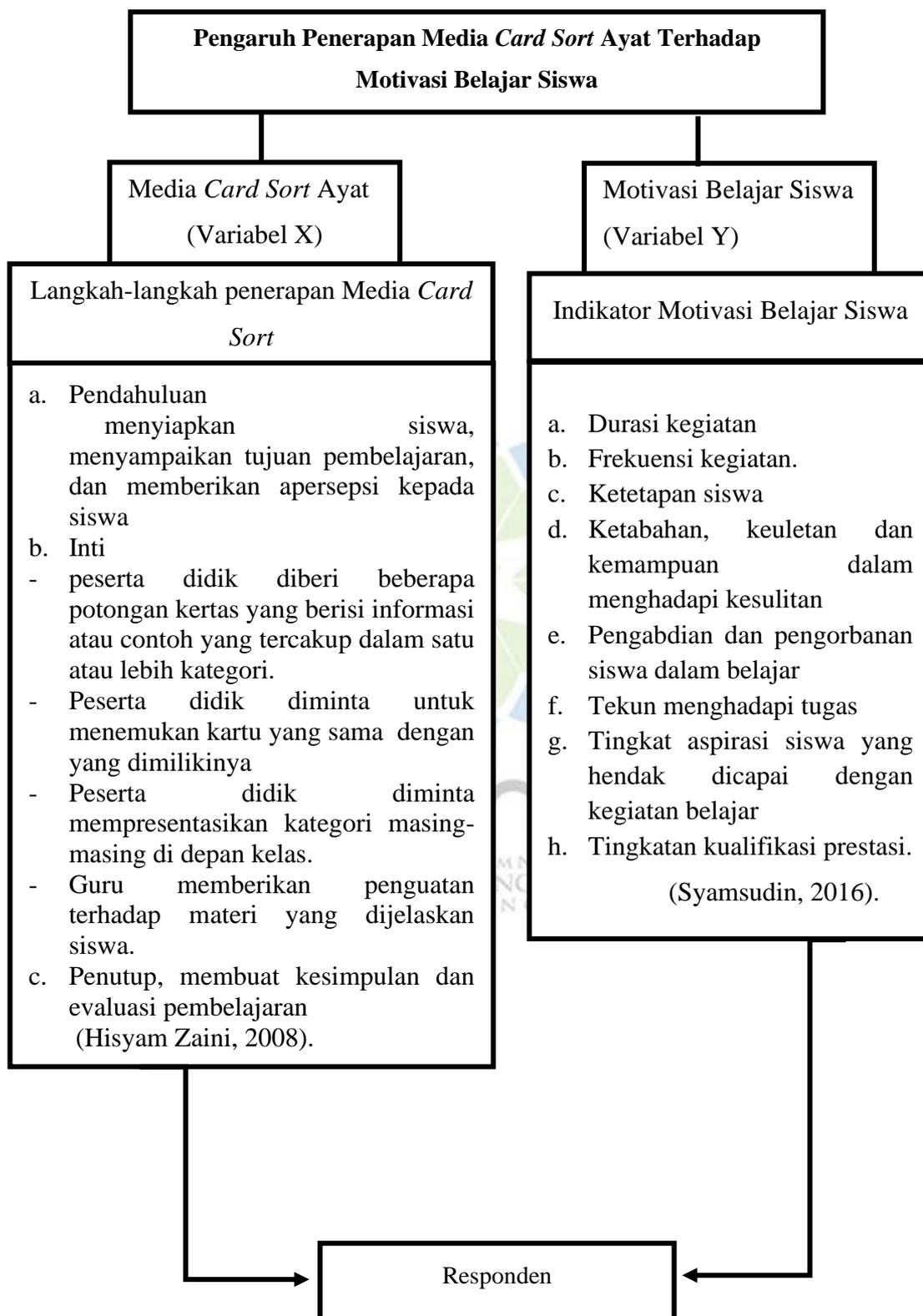
kreatif dan memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat muncul disebabkan oleh media yang dipakai oleh guru dapat menarik perhatian siswa.

Motivasi merupakan sebuah kekuatan atau tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bagaikan sebuah keadaan yang kompleks atau kesiapan dalam diri seseorang untuk bergerak kepada sebuah tujuan. Hal tersebut hadir dengan disadari dan tanpa disadari. Motivasi sendiri bisa muncul dari diri itu sendiri atau dari lingkungan sekitar.

Dari segi motifnya, manusia bergerak berdasarkan dua hal, yaitu motivasi akan kebutuhan, motivasi akan tujuan. Walaupun demikian, motivasi dapat diamati dengan cara memperhatikan beberapa hal seperti, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, ketetapan siswa, kemampuan dalam menghadapi menyelesaikan tugas, dan tingkat pengorbanan siswa selama belajar (Syamsudin, 2016).

Motivasi merupakan hal penting yang perlu ada dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi berperan sebagai penggerak yang menimbulkan rasa ingin belajar pada diri siswa (Sardiman A.M, 2010). Rendahnya motivasi belajar pada siswa, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran pada dirinya. Dimana salah satu ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ialah dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa akan memiliki dorongan untuk ikut serta dalam pembelajaran, siswa akan tertarik dan terlibat secara aktif didalamnya, bahkan mereka memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas. Sebaliknya, apabila media yang digunakan cenderung monoton dan biasa saja, siswa pun akan merasa bosan, memilih melakukan hal lain dan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dari guru.

Untuk mengetahui keterkaitan antara penggunaan media *card sort* ayat dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, maka dapat dilihat pada skema berikut ini:



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari sebuah penelitian, hipotesis mengacu pada rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2012). Berikut merupakan hipotesis yang peneliti ajukan:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan media belajar *card sort* ayat terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII selama pembelajaran Alquran Hadis di MTs Ar-Rosyidiah.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dalam penerapan media belajar *card sort* ayat terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII selama pembelajaran Alquran Hadis di MTs Ar-Rosyidiah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fujianti, untuk skripsi pada tahun 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Pengaruh Strategi *Card Sort* Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Studi penelitian pre-eksperimen pada siswa kelas III MI Miftahul Falah Kecamatan Pelabuhan Ratu.”

Hasil dari penelitiannya ialah hasil belajar siswa yang meningkat secara signifikan setelah menggunakan strategi *card sort* media audiovisual. Hal ini diketahui melalui hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* siswa, yang mana pada nilai *pretest* siswa hanya terdapat satu orang siswa (5%) dari total 20 siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Sedangkan setelah dilakukan penerapan strategi *card sort* media audiovisual, hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang siswa (50%) sudah mencapai nilai diatas KKM dengan rata-rata 74,06.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_a pada penelitian tersebut diterima, artinya terdapat pengaruh pada penerapan strategi *card sort* media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Mifathul Falah.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Mira Mardiani, untuk skripsi pada tahun 2016 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Siswa Aktif dengan Teknik *Card Sort* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa (Penelitian Eksperimen di

Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMPN Satu Atap 1 Jayakarta-Karawang)”

Hasil dari penelitiannya ialah terdapat proses naik turun dalam aktivitas siswa selama beberapa pertemuan; diperolehnya nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,5451; metode yang cocok ialah dengan *card sort* terstruktur;.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika di kelas.

3. Penelitiannya dilakukan oleh Ulfia Nurajjah, untuk skripsi pada tahun 2019 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Pengaruh penerapan metode *Card Sort* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI: Penelitian di SMPN 56 Bandung kelas VIII semester genap.”

Hasil penelitiannya ialah terdapat pengaruh dalam penerapan metode *Card Sort* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan taraf signifikansi 5% dari hasil analisis Uji T terhadap kedua kelompok kelas, diperoleh nilai T_{hitung} 3,33 dan nilai T_{tabel} 1,66901. Karena nilai T_{hitung} (3,33) > nilai T_{tabel} (1,66901), maka H_0 ditolak. Artinya aktivitas belajar siswa antara kelompok kelas eksperimen yang menggunakan metode *Card Sort* dan kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Card Sort* terdapat perbedaan yang signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* ayat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas belajar siswa, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan yang signifikan walaupun kategori peningkatan tersebut berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, terdapat persamaan yang terletak pada metode atau media yang digunakan, yaitu menggunakan *media card sort*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel atau objek yang akan diteliti, misalkan pada prestasi belajar, motivasi belajar, dan

hasil belajar. Jenis penelitiannya pun beragam, yaitu jenis penelitian kuantitatif atau penelitian tindakan kelas (PTK). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini relatif baru dari segi isi (substansi), teori yang digunakan maupun pada metodologinya. Kemudian, apabila penelitian ini dilakukan di MTs Ar-Rosyidiah, media tersebut relatif belum umum atau masih belum dikenal oleh masyarakat.

Tabel 1 2. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Strategi <i>Card Sort</i> Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Studi penelitian pre-eksperimen pada siswa kelas III MI Miftahul Falah Kecamatan Pelabuhan Ratu	Metode/Media <i>Card Sort</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti (hanya hasil belajar) - Tempat Penelitian (MI Miftahul Falah) - Jenis Penelitian (Pre-eksperimen)
2	Penerapan Metode Pembelajaran Siswa Aktif dengan Teknik <i>Card Sort</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMPN Satu Atap 1 Jayakarta-Karawang)	Metode/Media <i>Card Sort</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti (kemampuan pemahaman) - Tempat Penelitian (SMPN Satu Atap 1 Jayakarta) - Jenis Penelitian (Eksperimen)
3	Pengaruh penerapan metode <i>Card Sort</i> terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI: Penelitian di SMPN 56 Bandung kelas VIII semester genap	Metode/Media <i>Card Sort</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti (aktivitas belajar siswa) - Tempat Penelitian (SMPN 56 Bandung) - Jenis Penelitian (Penelitian Tindakan Kelas)